

ANALISIS DAMPAK INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERMINTAAN FURNITUR TAHUN 2020 (STUDI KASUS UD PERMATA FURNI)

Alifia Safira Rahmadanti Sant¹& Bulan Prabawani²

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro Indonesia

¹Email : alifiasafira2107@gmail.com

Abstrak: Furnitur merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia yang memiliki pasar yang besar di kancah pasar internasional. UD Permata Furni menjadi salah satu produsen furniture yang berasal dari Jawa Tengah yang turut memasok produk furnitur mereka kepada pasar internasional. Tercatat bahwa selama 4 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022, volume permintaan produk furniture UD Permata Furni mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi salah satunya karena terjadinya Pandemi Covid-19 yang terjadi mulai tahun 2020. Namun pada penemuan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa terjadinya penurunan volume permintaan produk furnitur ini merupakan suatu hal yang biasa terjadi dan cenderung tidak mengganggu aktivitas produksi dari UD Permata Furni. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menggunakan fluktuasi tingkat inflasi dan nilai tukar Rupiah selama tahun 2019 hingga 2022 sebagai indikator utama untuk dapat melihat seperti apa dampak yang ditimbulkan oleh adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 terhadap permintaan furnitur yang terjadi pada UD Permata Furni. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian dengan lebih terfokus pada hasil wawancara bersama pihak terkait sebagai metode kualitatif dan didukung dengan pengujian korelasi pada data sebagai metode kuantitatif.

Kata Kunci: Permintaan Furnitur, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Pandemi Covid-19

***Abstract:** Furniture is one of Indonesia's main export commodities with a large market in the international market. UD Permata Furni is one of the furniture manufacturers from Central Java that supplies their furniture products to the international market. It is noted that for four consecutive years, in 2019, 2020, 2021, and 2022, the volume of demand for furniture products from UD Permata Furni has experienced a decline. This can be attributed, among other factors, to the occurrence of the Covid-19 pandemic starting in 2020. However, the finding in this research indicates that the decrease in demand for furniture products is a common occurrence and tends not to disrupt the production activities of UD Permata Furni. In this study, the researcher intends to use the fluctuations in the inflation rate and the exchange rate of the Indonesian Rupiah during the period from 2019 to 2022 as the main indicators to examine the impact of the Covid-19 pandemic in 2020 on the demand for furniture at UD Permata Furni. The researcher employs a qualitative method approach, with a focus on qualitative interviews with relevant parties and supported by correlation testing on the data as a quantitative method.*

Keywords: Furniture demand, Inflation rate, Indonesian Rupiah exchange rate, Covid-19 pandemic.

Pendahuluan

Menurut Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia (2015) industri furnitur merupakan industri yang melaksanakan segala bentuk kegiatan pengolahan bahan baku berupa kayu, rotan, bambu, dan bahan baku lainnya yang diproses dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan manfaat menjadi produk barang jadi berupa furnitur. Industri furnitur merupakan salah satu industri yang strategis bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

UD Permata Furni merupakan salah satu perusahaan produsen furnitur yang memanfaatkan keunggulan bahan baku *recycle teak wood* untuk dijadikan sebagai daya tarik dari produk furniture

buatannya. UD Permata Furni merupakan perusahaan yang memiliki fokus pada pasar internasional, sehingga seluruh perdagangan berfokus pada kegiatan ekspor. Ekspor adalah proses penjualan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dan dijual kepada negara lain (Mankiw, 2006).

Pada Bulan Maret tahun 2020 Pandemi Covid-19 menjadi topik yang sangat ramai diperbincangkan, Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan Sumiyati, krisis yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak signifikan kepada kesehatan manusia, namun juga berdampak kepada perekonomian negara secara mikro dan makro. Ketika terjadi Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, kegiatan ekspor yang dilakukan oleh UD Permata Furni cukup mengalami kesulitan yang dikarenakan adanya perubahan kebijakan serta kondisi perekonomian ketika Pandemi Covid-19 baik dalam negeri maupun mancanegara.

Dalam kurun waktu 4 tahun tersebut, volume penjualan UD Permata Furni mengalami penurunan sejumlah 610.39 m³ dan mengalami penurunan volume permintaan kembali pada tahun 2021 mencapai 243.135 m³. Menurut Febianti (2014) permintaan merupakan keinginan konsumen untuk melakukan pembelian pada suatu produk berupa barang atau jasa dalam berbagai tingkatan harga selama periode tertentu.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam hal perekonomian makro salah satunya adalah fluktuasi tingkat inflasi Indonesia dan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Santosa (2017) berpendapat bahwa inflasi merupakan suatu permasalahan klasik yang terjadi pada sebuah sistem perekonomian yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan riil masyarakat yang apabila mengalami keberlanjutan maka akan mempengaruhi perekonomian secara makro. Di tahun 2023 Kementerian Perdagangan menyatakan bahwa inflasi pada tahun 2019 sampai dengan 2022 justru menunjukkan pada tahun 2020 tingkat inflasi Indonesia berada pada angka paling rendah yaitu 1.68%. Tahun 2020 yang merupakan tahun berawalnya pandemi Covid-19 justru memiliki inflasi yang relatif lebih rendah daripada tahun 2019, 2021, dan 2022. Pada tahun 2022, ketika masyarakat sudah mulai beradaptasi dengan keadaan Pandemi Covid-19 justru Indonesia mengalami peningkatan inflasi sebesar 5.51%.

Nilai tukar Rupiah merupakan hal yang penting bagi pendapatan perusahaan UD Permata Furni, yang mana UD Permata Furni menggunakan mata uang US Dollar dalam bertransaksi dengan pembeli dari berbagai negara. Menurut Simorangkir (2004), nilai tukar Rupiah atau yang bisa disebut dengan kurs merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga diartikan dengan sebaliknya yaitu harga satuan mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dengan adanya perubahan nilai tukar dapat merubah harga relatif suatu produk menjadi lebih tinggi ataupun lebih rendah, sehingga nilai tukar sering kali menjadi alat untuk meningkatkan daya saing (Ginting, 2013).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti pada penelitian berjudul “Analisis Dampak Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Permintaan Furnitur Pada UD Permata Furni” yaitu penelitian kualitatif yang didukung perhitungan statistika sederhana menggunakan pengujian korelasi dan pengujian regresi.

Penelitian kualitatif digunakan karena subjek penelitian ini lebih terfokus kepada satu perusahaan saja yang mana membutuhkan pemahaman secara mendalam serta informasi yang akurat supaya data yang disampaikan dapat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan perhitungan statistika sederhana digunakan sebagai hasil pengidentifikasian secara jelas antara keterkaitan kondisi saat ini dan kondisi yang terjadi di dalam internal perusahaan.

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Terhadap Permintaan UD Permata Furni

Penting bagi perusahaan untuk dapat menstabilkan penggunaan biaya bagi perusahaan untuk menekan harga pokok produk sesuai standar perusahaan. Jika harga pokok produk mengalami kenaikan, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan adalah mengurangi jumlah profit atau laba untuk perusahaan. Solusi ini digunakan pula oleh UD Permata Furni pada masa Pandemi Covid-19 untuk menjamin kontinuitas pemesanan produk furnitur mereka sehingga perusahaan tetap mendapatkan profit.

Volume penjualan pada UD Permata Furni selama 4 tahun yang meliputi tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022. Selama 4 tahun tersebut, volume penjualan pada UD Permata Furni mengalami penurunan. Rata-rata volume penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan rata-rata volume penjualan terjadi pada tahun 2022.

Pada tahun 2020, inflasi rata-rata Indonesia menyentuh angka rata-rata 1.68%, sedangkan tingkat inflasi Kota Semarang hanya berkisar 1.49%. Pada tahun 2020 dan 2021, tingkat inflasi Indonesia berada pada tingkat persentase yang cukup rendah dalam 4 tahun berturut-turut dengan rata-rata 1.68% untuk tahun 2020 dan 1.87% untuk tahun 2021. Pada tahun 2022, Indonesia mengalami kenaikan tingkat inflasi tertinggi dalam 4 tahun yaitu mencapai rata-rata 5.51%.

Pada penelitian kali ini, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana hubungan atau korelasi dan pengaruh tingkat inflasi Indonesia terhadap permintaan produk furnitur UD Permata Furni.

Regression Statistics	
Multiple R	0.048051
R Square	0.002309
Adjusted R Square	-0.01938
Standard Error	152.5594
Observations	48

	Regression	Residual	Total
<i>df</i>	1	46	47
<i>SS</i>	2.477.689	1070621	1073099
<i>MS</i>	2.477.689	23274.37	
<i>F</i>	0.106456		
<i>Sig F</i>	0.745696		

	Intercept	Tingkat Inflasi Nasional (X)
<i>Coefficients</i>	3.790.608	2.390.087
<i>Standard Error</i>	282.921	7.325.365
<i>t Stat</i>	1.339.812	0.326275
<i>P-value</i>	1.72E-17	0.745696
<i>Lower 95%</i>	3.221.118	-12355.1
<i>Upper 95%</i>	4.360.098	17135.28

	Intercept	Tingkat Inflasi Nasional (X)
Lower 95.0%	3.221.118	-12355.1
Upper 95.0%	4.360.098	17135.28

Berdasarkan perhitungan di atas ditemukan bahwa tingkat keterkaitan antara 2 variabel yaitu tingkat inflasi Indonesia dan tingkat permintaan produk pada UD Permata Furni selama tahun 2019 hingga 2022 memiliki tingkat keterkaitan yang sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *multiple R* yang hanya mencapai 0.048051 yang mana jika merujuk pada hasil analisis tabel 1.2 terkait koefisien korelasi maka tingkat hubungan antara 2 variabel hanya berada pada kisaran 0.00 – 0.199 saja. Pada perhitungan selanjutnya ditemukan bahwa hasil signifikansi pada variabel tingkat inflasi Indonesia dan permintaan UD Permata Furni lebih besar dari sig alpha yaitu 0.05 (sig > 0.05) dengan angka 0.745696, yang mana mengartikan bahwa tingkat inflasi Indonesia tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap tingkat permintaan pada UD Permata Furni. Selain itu dihasilkan pula persamaan regresi yaitu $Y^{\wedge} = 379.06 + 2390.08 X$.

Tingkat inflasi tahunan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2020 tingkat inflasi Jawa Tengah tidak menunjukkan angka yang tidak wajar. Tingkat inflasi Kota Semarang pada tahun 2020 masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2022. Tingkat inflasi ini dirasa masih cukup aman jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang mana mengartikan bahwa meskipun tengah mengalami Pandemi Covid-19 namun tingkat perekonomian Indonesia khususnya di Kota Semarang masih cukup aman. Jika dibandingkan dengan tingkat inflasi secara nasional pada tahun 2020, tingkat inflasi Kota Semarang pun masih tergolong rendah. Tingkat inflasi yang tertinggi di Kota Semarang selama 4 tahun berturut-turut justru ditunjukkan oleh tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2022 yang mencapai angka 4.99%.

Selanjutnya peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana hubungan atau korelasi dan pengaruh tingkat inflasi Provinsi Jawa Tengah terhadap permintaan produk furnitur UD Permata Furni.

Regression Statistics	
Multiple R	0.022716
R Square	0.000516
Adjusted R Square	-0.02121
Standard Error	152.6964
Observations	48

	Regression	Residual	Total
df	1	46	47
SS	5.537.267	1072545	1073099
MS	5.537.267	23316.2	
F	0.023749		
Sig F	0.8782		

	Intercept	Inflasi Jawa Tengah (X)
Coefficients	3.824.111	1.076.978
Standard Error	2.715.892	6.988.565
t Stat	140.805	0.154106
P-value	2.72E-18	0.8782
Lower 95%	3.277.431	-12990.3
Upper 95%	4.370.792	15144.23
Lower 95.0%	3.277.431	-12990.3
Upper 95.0%	4.370.792	15144.23

Berdasarkan perhitungan di atas ditemukan bahwa tingkat keterkaitan antara 2 variabel yaitu tingkat inflasi Provinsi Jawa Tengah dan tingkat permintaan produk pada UD Permata Furni selama tahun 2019 hingga 2022 memiliki tingkat keterkaitan yang sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *multiple R* yang hanya mencapai 0.022716 yang mana jika merujuk pada hasil analisis tabel 1.2 terkait koefisien korelasi maka tingkat hubungan antara 2 variabel hanya berada pada kisaran 0.00 – 0.199 saja. Pada perhitungan selanjutnya ditemukan bahwa hasil signifikansi pada variabel tingkat inflasi Jawa Tengah dan permintaan UD Permata Furni lebih besar dari sig alpha yaitu 0.05 (sig > 0.05) dengan angka 0.8782, yang mana mengartikan bahwa tingkat inflasi Jawa Tengah tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap tingkat permintaan pada UD Permata Furni. Selain itu dihasilkan pula persamaan regresi yaitu $Y^{\wedge} = 382.411 + 1076.97X$.

UD Permata Furni merupakan perusahaan produksi furniture yang berbasis kepada pembuatan produk yang disesuaikan dengan pesanan konsumen, baik dari segi spesifikasi, harga, hingga tingkat kualitas produk. Dalam menentukan harga produk, UD Permata Furni akan melakukan perhitungan yang matang bersama internal tim dengan mempertimbangkan segala jenis biaya yang dibutuhkan, selain itu dalam menentukan harga UD Permata Furni juga akan melakukan diskusi serta negosiasi dengan konsumen untuk menentukan titik tengah kesepakatan harga yang sama-sama disetujui oleh kedua belah pihak. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya harga paten atau harga tetap yang ditetapkan oleh UD Permata Furni untuk setiap produk yang diproduksi oleh UD Permata Furni.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan owner dari UD Permata Furni, Bapak Erie Sasmito diketahui bahwa selama Pandemi Covid-19 terutama pada tahun 2020 harga bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi furnitur UD Permata Furni yaitu kayu jati daur ulang atau *recycle teak wood* mengalami penurunan harga sejumlah 3% - 5% dalam setahun. Hal ini dapat terjadi karena rendahnya jumlah permintaan kayu jati daur ulang atau *recycle teak wood* dibandingkan jumlah penawaran kayu jati daur ulang atau *recycle teak wood* pada supplier UD Permata Furni yang tersebar di berbagai Kota atau Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Dalam wawancara tersebut diketahui bahwa selain turunnya harga pada bahan baku utama pembuatan furnitur, UD Permata Furni tidak menemukan perbedaan tingkat harga dalam hal lain jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 seperti bahan baku pendukung, biaya pengiriman, biaya tenaga kerja, dan lain-lain. Dalam rangka Memastikan kontinuitas aktivitas produksi pada UMKM, pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengeluarkan kebijakan mengenai anggaran bantuan bagi UMKM di Jawa Tengah. Hal ini diungkapkan dalam pernyataan DJBP Kanwil Jawa Tengah (2020) pada 25 Juni 2020 yakni “*secara nasional pemerintah telah mengalokasikan Rp677,20 Triliun untuk biaya penanganan COVID-19 yang meliputi bidang kesehatan, perlindungan sosial, insentif usaha, UMKM, pembiayaan korporasi serta*

sektoral K/L dan pmda, refocusing APBD, rekonsiliasi pajak pusat dan belanja APBD serta implementasi SP2D online di Bank Jateng”.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Permintaan Furnitur UD Permata Furni

Nilai tukar Rupiah menjadi suatu komponen yang penting bagi perusahaan yang dalam melakukan aktivitas bisnisnya terjadi kontak langsung dengan pasar yang berada di luar negeri. Aktivitas bisnis ini dapat berupa ekspor, impor ataupun keduanya. Dengan melakukan kontak bisnis dengan pihak yang berada di luar negeri menyebabkan pelaku bisnis yang ada di Indonesia perlu memahami adanya perbedaan nilai mata uang yang digunakan dalam melakukan bisnis internasional. Perbedaan nilai mata uang ini dapat menyebabkan kerugian maupun untung tergantung dengan situasi dan kondisi pasar internasional.

UD Permata Furni merupakan salah satu pelaku usaha yang berkecimpung dalam dunia bisnis internasional, yang mana dalam memasarkan produknya UD Permata Furni menargetkan pasar di berbagai negara yang tersebar di berbagai benua mulai dari beberapa negara di benua Asia hingga negara-negara di benua Eropa. UD Permata Furni menggunakan US Dollar sebagai mata uang utama dalam transaksi internasional untuk menjual produk furniturnya. US Dollar merupakan mata uang yang cukup kuat apabila dibandingkan dengan mata uang Indonesia yaitu Rupiah, sehingga kenaikan dan penurunan nilai dari US Dollar dapat mempengaruhi aktivitas bisnis internasional.

Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar selama tahun 2019 hingga tahun 2022. Selama tahun 2019 nilai tukar Rupiah cukup stabil dikisaran harga Rp 14.000,00 terhadap US Dollar. Pelemahan nilai tukar Rupiah sempat terjadi di bulan Maret dan April tahun 2020 yang ditandai dengan meningkatnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar hingga mencapai kisaran harga Rp 16.000,00. Lonjakan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar kembali terjadi pada awal tahun 2022 dengan permulaan lonjakan di bulan Januari yang menyentuh harga Rp 14.381,00. Kenaikan ini terus terjadi hingga akhir tahun 2022 yang mana pada Desember 2022 nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar telah mencapai Rp 15.731,00.

Perusahaan UD Permata Furni melaksanakan segala bentuk operasional perusahaan hanya di dalam Indonesia. Dalam melaksanakan berbagai bentuk kegiatan operasional perusahaan tentunya UD Permata Furni menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang utama dalam operasional internal perusahaan. UD Permata Furni menyediakan segala kebutuhan operasional dengan memaksimalkan sumber daya dalam negeri seperti bahan baku utama serta para tenaga kerja. Selain menggunakan Rupiah untuk biaya operasional, UD Permata Furni juga menggunakan Rupiah untuk pembelian bahan baku. UD Permata Furni menggunakan bahan baku utama berupa kayu jati daur ulang atau *recycle teak wood* yang didapatkan dari beberapa supplier di Jawa Tengah untuk memproduksi furnitur UD Permata Furni. Dalam hal pemasokan bahan baku, UD Permata Furni sama sekali tidak membeli bahan baku melalui impor, maka dari itu pembelian bahan baku yang dilakukan oleh UD Permata Furni seluruhnya menggunakan mata uang Rupiah sebagai alat bertransaksi.

Selanjutnya peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana hubungan atau korelasi dan pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap permintaan produk furnitur UD Permata Furni

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.063424
R Square	0.004023
Adjusted R Square	-0.01763
Standard Error	152.4283
Observations	48

	Regression	Residual	Total
<i>df</i>	1	46	47
<i>SS</i>	4.316.608	1068782	1073099
<i>MS</i>	4.316.608	23234.4	
<i>F</i>	0.185785		
<i>Sig F</i>	0.668461		

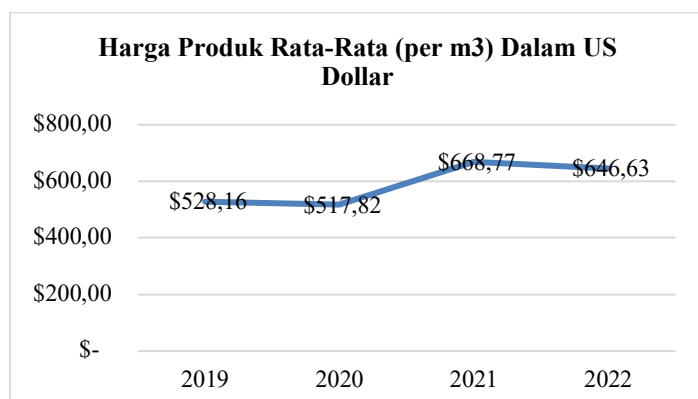
	Intercept	Nilai Tukar Rupiah (X)
<i>Coefficients</i>	5.421.101	-0.0111
<i>Standard Error</i>	3.654.959	0.025744
<i>t Stat</i>	1.483.218	-0.43103
<i>P-value</i>	0.144836	0.668461
<i>Lower 95%</i>	-193.595	-0.06292
<i>Upper 95%</i>	1.277.815	0.040724
<i>Lower 95.0%</i>	-193.595	-0.06292
<i>Upper 95.0%</i>	1.277.815	0.040724

Berdasarkan perhitungan di atas ditemukan bahwa tingkat keterkaitan antara 2 variabel yaitu nilai tukar Rupiah dan tingkat permintaan produk pada UD Permata Furni selama tahun 2019 hingga 2022 memiliki tingkat keterkaitan yang sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *multiple R* yang hanya mencapai 0.063424 yang mana jika merujuk pada hasil analisis tabel 1.2 terkait koefisien korelasi maka tingkat hubungan antara 2 variabel hanya berada pada kisaran 0.00 – 0.199 saja. Pada perhitungan selanjutnya ditemukan bahwa hasil signifikansi pada variabel nilai tukar Rupiah dan permintaan UD Permata Furni lebih besar dari sig alpha yaitu 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) dengan menyentuh angka 0.668461, yang mana mengartikan bahwa nilai tukar Rupiah tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap tingkat permintaan pada UD Permata Furni. Selain itu dihasilkan pula persamaan regresi yaitu $Y^{\wedge} = 542.110 - 0.0111X$.

UD Permata Furni telah mengupayakan supaya keberlangsungan aktivitas produksi perusahaan mereka tetap berjalan. Dengan adanya penurunan harga bahan baku dan biaya operasional yang masih sesuai dengan standar, maka biaya pokok produk UD Permata Furni dapat ditekan dan margin profit yang diambil perusahaan UD Permata Furni dapat diturunkan, sehingga menjadi suatu hal yang tepat ketika terjadi Pandemi Covid-19 UD Permata Furni mengambil keputusan untuk memberikan diskon kepada para konsumen. Hal ini dapat dinilai menjadi penawaran yang menarik bagi para konsumen UD Permata Furni yang merupakan distributor dari berbagai negara, yang mana dengan adanya penurunan harga produk pada UD Permata Furni maka ketika distributor tersebut menjual kembali produk dari UD Permata Furni akan mendapatkan margin profit yang lebih besar.

Dengan memanfaatkan kenaikan dan penurunan nilai tukar Rupiah, UD Permata Furni juga akan mendapatkan keuntungan melalui selisih nilai antara US Dollar dan Rupiah. Dengan biaya produksi yang murni menggunakan mata uang Rupiah, nilai mata uang Rupiah yang lebih kecil dibandingkan dengan US Dollar, dan hasil pendapatan yang hanya menggunakan mata uang US Dollar, maka meskipun nilai tukar Rupiah selalu mengalami perubahan, hal ini tidak akan memberikan pengaruh besar bagi produksi perusahaan. Perubahan nilai tukar Rupiah hanya akan mempengaruhi tingkat profit yang didapatkan perusahaan pada masa tersebut.

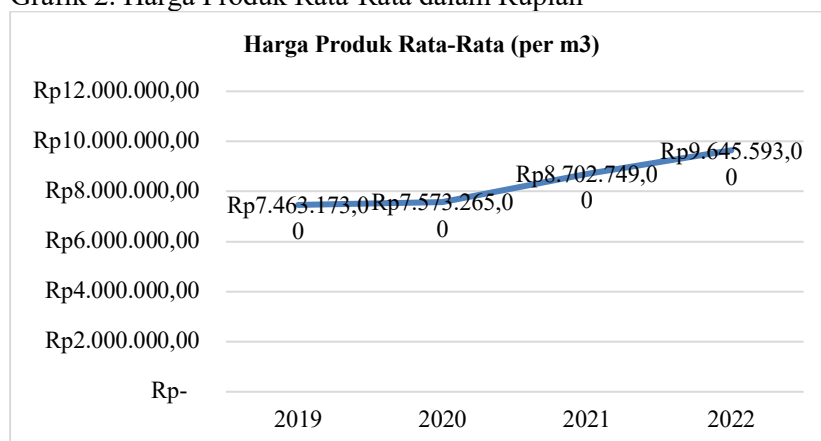
Grafik 1. Harga Produk Rata-Rata dalam US Dollar



Sumber: Internal Perusahaan UD Permata Furni (Data Olahan), 2022

Grafik ini menunjukkan tingkat harga produk furnitur selama tahun 2019 hingga 2022 dalam bentuk mata uang US Dollar. Pada grafik ini terlihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan harga selama tahun 2019 hingga 2020. Pada tahun 2020, terjadi penurunan harga sebesar -1.96% dari tahun 2019, meskipun begitu pada tahun 2021 kembali terjadi kenaikan harga rata-rata sebesar 29.15% dari tahun 2020. Pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan harga rata-rata dalam bentuk US Dollar sebesar -3.31% dari tahun 2021. Singkatnya, pada grafik di atas terlihat bahwa harga produk rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan di tahun-tahun tertentu seperti tahun 2020 dan 2022.

Grafik 2. Harga Produk Rata-Rata dalam Rupiah



Sumber: Internal Perusahaan UD Permata Furni (Data Olahan), 2022

Jika dibandingkan dengan grafik sebelumnya, terlihat bahwa apabila harga jual produk furnitur dikonversikan dalam bentuk Rupiah maka didapatkan grafik kenaikan harga selama tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2020, harga produk dalam bentuk Rupiah mengalami kenaikan sebesar 1.49% dari tahun 2019. Pada tahun 2021, harga produk mengalami kenaikan kembali sebesar 14.91% dari tahun 2020. Pada tahun 2022, harga rata-rata produk furnitur UD Permata Furni kembali mengalami kenaikan sebesar 10.83% dari tahun 2021. Dengan hasil konversi menggunakan mata uang Rupiah, ditemukan bahwa secara keseluruhan sejak tahun 2019 hingga 2022 terjadi peningkatan harga rata-rata pada produk furnitur UD Permata Furni.

Dari kedua grafik di atas terdapat perbedaan jumlah kenaikan dan penurunan pendapatan apabila dilihat dari kedua mata uang yang berbeda pada periode yang berbeda. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh tingkat kenaikan dan penurunan suatu nilai tukar mata uang atas mata uang lainnya. Dalam kasus yang terjadi pada UD Permata Furni ini adalah nilai tukar Rupiah atas US Dollar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dampak inflasi dan nilai tukar Rupiah di tengah Pandemi Covid-19 terhadap permintaan furnitur tahun 2020 dalam hal ini mengambil studi kasus salah satu perusahaan produksi furnitur di Kota Semarang yaitu UD Permata Furni dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap permintaan UD Permata Furni selama tahun 2019 hingga 2022 dengan tiga jenis tingkat inflasi yaitu tingkat inflasi Indonesia, tingkat inflasi Jawa Tengah, dan tingkat inflasi pada sektor kehutanan ternyata menghasilkan suatu kesimpulan bahwa tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap permintaan produk furnitur pada UD Permata Furni.
2. Nilai tukar Rupiah tidak memberikan pengaruh terhadap volume permintaan produk furnitur UD Permata Furni. Namun nilai tukar Rupiah memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan atau profit yang didapatkan perusahaan melalui selisih nilai antara Rupiah dan US Dollar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terdapat beberapa saran dari peneliti yang sekiranya dapat berguna dan bermanfaat sebagai pertimbangan bagi keberjalanan perusahaan UD Permata Furni di waktu yang akan datang, sebagai mana berikut:

1. Ketika nilai tukar Rupiah sedang mengalami pelemahan atas US Dollar, pihak perusahaan UD Permata Furni dapat memberikan diskon harga kepada para konsumen.
2. Mempermudah akses negosiasi yang tidak hanya menggunakan media WhatsApp menjadi satu-satunya media komunikasi, namun juga dapat menggunakan media lain seperti Line, Facebook, Telegram, dan lain-lain.

Daftar Referensi

- Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia. (2015). *Roadmap Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia "Target Pencapaian Ekspor 5 Milyar USD."*
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia (The Influence of Exchange Rate on Indonesia's Exports). *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1–18.
<http://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/96/61>
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of Economics* (4th ed.). Erlangga.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 445–452.
- Simorangkir, I. (2004). Sistem dan Kebijakan. *Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar*, 12(12), 4.

